

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang bertumpu pada data empiris yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data tersebut dikumpulkan dari responden dan informan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti angket, observasi, wawancara, serta instrumen pendukung lainnya. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada hasil penggalian data lapangan yang bersumber dari narasumber yang telah ditetapkan sesuai dengan fokus penelitian.¹

Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi empiris di lapangan berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran data yang dilakukan oleh peneliti. Fokus kajian diarahkan pada pelaksanaan pembinaan akhlak mulia melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di MA IT Assalam Martapura, SMK PGRI Banjarbaru, dan MAN Kota Banjarbaru.

B. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode yang relatif baru karena penggunaannya berkembang dalam waktu yang tidak terlalu lama. Pendekatan ini juga dikenal sebagai metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Selain itu, penelitian kualitatif kerap disebut sebagai metode artistik, mengingat proses penelitiannya bersifat fleksibel

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin, Antasari Press, 2011), h.15.

dan tidak sepenuhnya berpolos kaku, serta disebut pula sebagai metode interpretatif karena data yang dihasilkan lebih menekankan pada penafsiran terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada objek yang bersifat alamiah, yaitu kondisi yang berkembang secara apa adanya tanpa adanya manipulasi dari peneliti, sehingga kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*), sehingga dituntut memiliki bekal pengetahuan, pemahaman teoretis, serta wawasan yang memadai agar mampu melakukan penggalian data, analisis, pengamatan, dan rekonstruksi realitas sosial yang diteliti secara mendalam dan bermakna.²

Poerwandari menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan serta mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi gambar dan foto, rekaman audio maupun video, serta bentuk data nonangka lainnya.³ Pendekatan ini sering pula disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena pelaksanaannya berlangsung dalam kondisi alamiah, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Selain itu, penelitian kualitatif juga dikenal sebagai metode etnografis, mengingat pada tahap awal perkembangannya banyak digunakan dalam kajian antropologi budaya. Disebut sebagai penelitian kualitatif

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7.

³ E. Ktisti Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 1998), h. 34.

karena data yang diperoleh maupun proses analisisnya lebih menekankan pada pemaknaan dan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti.⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu sekolah-sekolah menengah yang menjalankan program pembinaan akhlak mulia secara sistematis dan terpadu. Tiga lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah sekolah SMA IT Asslam Martapura, SMK PGRI Banjarbaru dan MAN Kota Banjarbaru.

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa ketiganya memiliki struktur kegiatan yang relatif lengkap dan relevan terhadap fokus penelitian, yaitu pembinaan akhlak peserta didik.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para guru pendidikan agama Islam (PAI), wali kelas, guru ekstrakurikuler, serta peserta didik kelas X di masing-masing sekolah. Subjek ini dipilih karena mereka terlibat langsung dalam proses pembinaan akhlak.

Objek penelitian adalah seluruh proses kegiatan intra, ekstra, dan kokurikuler yang mengandung unsur pembinaan akhlak mulia. Kegiatan tersebut mencakup praktik pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, serta program-program khusus yang dirancang oleh sekolah untuk membentuk karakter peserta didik.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 8

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam konteks penelitian kualitatif, data merupakan bahan mentah yang akan diolah menjadi pengetahuan ilmiah. Oleh karena itu, data harus dipastikan memiliki relevansi, kedalaman, dan keautentikan yang tinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk narasi, deskripsi, pendapat, serta perilaku subjek yang dapat diamati dan ditafsirkan secara ilmiah. Data kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap makna di balik tindakan dan interaksi yang terjadi dalam proses pembinaan akhlak mulia di lingkungan pendidikan.⁵

Untuk keperluan klasifikasi kegiatan sekolah ke dalam kategori intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler, penelitian ini mengoperasionalisasikan kriteria yang tercantum dalam dokumen kebijakan pendidikan nasional. Suatu kegiatan diklasifikasikan sebagai *intrakurikuler*, *kurikuler*, dan *ekstrakurikuler* apabila memenuhi mayoritas indikator:

Indikator Intra

1. Tercantum dalam kurikulum/silabus/RPP satuan pendidikan.
2. Dilaksanakan dalam jam pelajaran resmi (tatap muka di jadwal pelajaran).
3. Memiliki tujuan pembelajaran / kompetensi yang jelas dan indikator pencapaian (CP).
4. Dinilai formal (nilai atau rapor).⁶

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 156.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Indikator Kokurikuler

1. Direncanakan sebagai penguatan/pendalaman materi intrakurikuler (terdokumentasi rencana tahunan/tema kokurikuler).
2. Bersifat tematik/fleksibel dan disesuaikan konteks sekolah (ada muatan/tema yang jelas).
3. Ada mekanisme asesmen/monitoring terencana (formatif/sumatif) yang dapat diintegrasikan ke pelaporan bila relevan.
4. Bentuk pelaksanaan lintas disiplin/gerakan kebiasaan/aktivitas yang memperkuat kompetensi mapel.⁷

Indikator Ekstrakurikuler

1. Dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler (jadwal terpisah, mis. sore/mingguan).
2. Fokus pada pengembangan bakat/minat, sosial-rekreatif, atau persiapan karir (tujuan non-kognitif).
3. Termuat dalam RKS/program ekstrakurikuler satuan pendidikan (dokumentasi program & penanggung jawab).
4. Dinilai/dideskripsikan sebagai capaian pelengkap dalam laporan hasil belajar (portofolio/deskripsi).⁸

Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 503,

⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Kokurikuler Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kemendikdasmen, 2025).

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Umum Penggalian dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia sebagai Bagian Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), h. 32

Dalam praktiknya, setiap kegiatan diberi skor biner pada indikator-indikator di atas, kategori akhir ditentukan berdasarkan jumlah indikator yang terpenuhi dan semua keputusan klasifikasi dilengkapi bukti dokumen yang dicantumkan di lampiran tesis.

2. Sumber Data

Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data lainnya berfungsi sebagai pelengkap, seperti dokumen dan bahan pendukung lainnya.⁹ Selanjutnya, Lexy J. Moleong yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* menjelaskan bahwa data kualitatif dapat berupa tampilan kata-kata, baik lisan maupun tertulis, serta objek atau benda yang diamati secara cermat hingga ke detailnya, sehingga makna yang tersirat di dalam dokumen maupun objek tersebut dapat dipahami secara utuh. Idealnya, sumber data yang digunakan bersifat asli, namun apabila sulit diperoleh, penggunaan salinan atau tiruan masih dapat diterima sepanjang disertai dengan bukti keabsahan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 22.

a. Sumber data primer

Dalam penelitian lapangan sumber data primer adalah data utama yang langsung diambil dari para informan yang dalam hal ini guru pendidikan agama Islam, guru pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diambil dari para informan akan tetapi melalui dokumen.¹¹ Sumber data sekunder dalam hal ini adalah data yang berupa dokumentasi penting sekolah dan dokumen-dokumen sekolah lainnya yang menunjang pendidikan sekolah.

F. Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang relevan dengan karakteristik penelitian lapangan, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku individu maupun kelompok yang menjadi subjek penelitian.¹² Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat faktual dan menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Teknik ini memiliki peranan penting karena mampu memberikan gambaran empiris secara langsung mengenai objek yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, observasi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 137.

¹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 72.

digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler di MA IT Assalam Martapura, SMK PGRI Banjarbaru, dan MAN Kota Banjarbaru. Selain itu, peneliti berperan sebagai pengamat aktif, yakni turut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses dan dinamika pembinaan akhlak tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses tanya jawab dengan responden dan informan guna memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka dengan informan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti.¹³ Adapun informan dalam penelitian ini meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta tenaga pendidik dan siswa. Wawancara dilakukan secara lisan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler di MA IT Assalam Martapura, SMK PGRI Banjarbaru, dan MAN Kota Banjarbaru, dengan tujuan menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh.

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 144.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data melalui informasi yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun terekam.¹⁴

MATRIKS Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia melalui kegiatan intrakurikuler	Guru PAI, guru mata pelajaran, dokumen kurikulum dan program pembelajaran	Wawancara mendalam, observasi pembelajaran, studi dokumentasi
2	Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler	Guru pembina kegiatan, peserta didik, dokumen program ekstrakurikuler	Wawancara mendalam, observasi kegiatan, studi dokumentasi
3	Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia melalui kegiatan kokurikuler	Guru PAI, wali kelas, peserta didik, dokumen program sekolah	Wawancara, observasi langsung, dokumentasi
4	Nilai-nilai akhlak mulia yang dibentuk melalui kegiatan intra, ekstra, dan kokurikuler	Guru PAI, peserta didik, dokumen pedoman pembinaan karakter	Wawancara mendalam, observasi perilaku, analisis dokumen
5	Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak mulia	Guru, peserta didik, pihak sekolah, dokumen evaluasi	Wawancara, observasi, studi dokumentasi
6	Upaya solusi dan strategi perbaikan pembinaan akhlak mulia	Guru PAI, guru pembina kegiatan, peserta didik	Wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), dokumentasi

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 77.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang memandang analisis data sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan makna akhir. Model analisis ini terdiri atas tiga tahapan utama yang saling berkaitan dan berlangsung secara simultan.

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilah, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengolah data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data agar peneliti tetap terarah pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu pengorganisasian data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian deskriptif, tabel tematik, matriks, maupun kutipan pernyataan informan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni proses merumuskan makna data sekaligus melakukan pengecekan kembali terhadap temuan penelitian. Melalui model analisis interaktif ini, setiap tahapan saling memberikan umpan balik, sehingga proses analisis menjadi lebih mendalam dan keabsahan data penelitian dapat terjaga.¹⁵

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan metode triangulasi. Pengujian ini dimaknai sebagai proses verifikasi atau pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan

¹⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi dan Mulyarto (Jakarta: UI-Press, 2014), h. 91–92.

guna meningkatkan tingkat akurasi informasi. Pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini mencakup tiga bentuk, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Tujuannya adalah memastikan konsistensi temuan melalui sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Bentuk triangulasi ini dilakukan dengan menguji data yang berasal dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, atau angket. Apabila hasil yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut menunjukkan perbedaan, peneliti akan melakukan klarifikasi lebih lanjut kepada sumber data atau kepada pihak lain yang relevan untuk menentukan kebenaran informasi, atau menerima semua data tersebut sebagai benar jika perbedaan terjadi karena perspektif yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau kondisi yang berbeda. Apabila terdapat perbedaan hasil, pengecekan akan diulang hingga diperoleh kepastian dan konsistensi data.¹⁶

¹⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019). h. 94-96.